

PEMANFAATAN GOOGLE FORM UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII MTs ASY-SYAFI'IIYAH JATIBARANG

WAWAN ERAWAN

MTs. Asy-syafi'iyah Jatibarang-Brebes
e-mail: erawanw029@gmail.com

ABSTRAK

Best Practice ini disusun untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes selama masa dari Pandemi *Covid-19 ke edemi*. *Best Practice* ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu bulan Januari-Juni 2021. *Best Practice* ini menggambarkan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media *Google Form* mendukung pembelajaran tatap muka terbatas. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi pembelajarannya dari pada sebelumnya Dengan menggunakan media google form didukung video dan gambar diharapkan pembelajaran tersebut menjadi menarik dan dapat memotifasi siswa. Hasil belajar siswa yang sebelumnya dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi lebih baik lagi diatas KKM. *Sebelu diterapkan media google form* siswa yang tuntas 60,6 %, setelah diterapkan media google form, pencapaian kompetensi siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris meningkat menjadi 80,6 % atau meningkat 20 % ketuntasannya.
Kata Kunci: Media *Google Form*, ketuntasan

ABSTRACT

This Best Practice was prepared to find out the increase in students' understanding and ability in learning English subjects for Class VII MTs Asy-syafi, Iyyah Jatibarang, Brebes Regency during the period from the Covid-19 pandemic to the epidemic. This Best Practice is implemented in the even semester of the 2021/2022 academic year, namely January-June 2021. This Best Practice describes the learning process using Google Form media to support limited face-to-face learning. It is expected that students can improve their learning competencies than before. By using google form media supported by videos and images, it is hoped that the learning will be interesting and can motivate students. Student learning outcomes previously under the Minimum Completeness Criteria (KKM) became even better above the KKM. Before Google Form was applied, 60.6% of students were good at it. After Google Form was applied, the achievement of students' competence in English lessons increased to 80.6% or 20% of completeness.

Keywords: Google Form Media, completeness

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi salah satu penting dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat untuk menjadi pelaku bukan objek dari IPTEK. Mempelajari serta mengambil manfaat dari perkembangan IPTEK tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dengan kadar waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu menuntut adanya kemampuan khusus untuk semakin mendalam. Pembelajaran dewasa ini, menghadapi dua tantangan, yang pertama muncul dari perubahan persepsi tentang belajar itu sendiri dan tantangan yang kedua dari teknologi informasi dan komunikasi yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa. Konstruktivisme pada dasarnya telah menjawab tantangan yang pertama dengan meredefinisi belajar sebagai proses konstruktif yaitu informasi diubah menjadi pengetahuan melalui proses interpretasi, korespondensi, representasi, dan elaborasi. Alwi Hillir

(2021:1) mengatakan „,„Sebagai pendidik, kita memerlukan suatu Pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kehidupan yang sangat kompleks, dan menjauhi pengertian sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan Budaya.

Kita sebagai pendidik harus mampu melakukan eksplorasi sosial-budaya yang kaya akan pengetahuan. Tetapi pada kenyataannya, pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya terealisasi dalam proses pembelajaran. Kebanyakan Pendidik masih belum mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Hal ini mengakibatkan penyajian materi pembelajaran masih memanfaatkan kondisi selama ini yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru hanya memanfaatkan papan tulis sebagai fasilitas dalam proses penyajian bahan ajar. Ada dua hal yang mengakibatkan seorang guru belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Permasalahan yang pertama adalah banyak guru tidak mengetahui sama sekali penggunaan perangkat teknologi, seperti komputer yang saat ini banyak diimplementasikan dalam segala bidang. Permasalahan kedua yang sering muncul berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, yakni ketersediaan dan pemanfaatan. Ketersediaan media masih sangat kurang sehingga para guru menggunakan media secara minimal. Media yang sering digunakan adalah media cetak (diktat, modul, hand out, buku teks, majalah, surat kabar, dan sebagainya), dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis/white board dan kapur/spidol. Sedangkan media audio dan visual (kaset audio, siaran televisi/radio, overhead transparency, video/film,), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan. Siswa menjadi pasif karena penyajian bahan ajar hanya menggunakan papan tulis yang secara langsung mengakibatkan aktivitas siswa hanya mencatat bahan yang diberikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangat bertolak belakang dengan pendidikan karakter yang mengharuskan peserta didik memiliki karakter, salah satunya ialah aktif dalam pembelajaran. Untuk menghasilkan siswa yang aktif, seorang guru tidak hanya harus profesional dari segi keilmuan tapi juga harus profesional dari segi pedagogik. . Krishna Bista and Chris Glass (2020 : 946) menjelaskan *The most creative way in which respondent stated how they improve their language skill was by engaging in English language media production such as film and television together with looking through YouTube sites such as TED skill* . Sardiman (2001: 20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya

Salah satu fasilitas teknologi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan adalah bentuk aplikasi berbasis internet memungkinkan guru dan siswa saling interaksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Guru memberi bimbingan dan tugas kapanpun dan dimanapun, selagi ada jaringan internet dan kuota. Guru dapat mengisi semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Penggunaan *google form* sebagai sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar sedikitnya akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu. Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Inggris, Belajar dalam pengertian yang luas adalah guru dan siswa mengetahui pokok-pokok yang penting dari aspek-aspek perbuatan belajar. Sardiman (2001: 20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Tujuan belajar secara umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan pemahaman sikap mental/nilai-nilai (afektif). Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan

keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Keterampilan listening adalah untuk membiasakan siswa untuk mendengarkan berbagai aksent pengucapan bahasa Inggris dari berbagai negara sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan berbagai aksent yang digunakan oleh lawan bicara. Keterampilan reading berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami sebuah teks dalam bahasa Inggris untuk segala keperluan. Keterampilan speaking dinilai dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan pengucapan dan intonasi yang benar sehingga lawan bicara memahami apa yang diucapkan. Media Pembelajaran Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Rossi dan Breidl menambahkan alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Dari beberapa pengertian tentang media yang dikemukakan menunjukkan bahwa pengertian media pada intinya berkisar pada alat penyalur atau pembawa pesan, dan tidak terbatas pada masalah instruksional atau jenis kegiatan belajar mengajar lainnya. Bahkan suatu alat, asalkan mampu berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari satu orang kepada orang lain, bisa dianggap sebagai media. Media sebagai alat saluran dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam karakteristik. Di samping itu, dapat juga dijadikan alat untuk merangsang sasaran agar termotivasi pada hal-hal yang sedang dibicarakan. Yang tidak kalah pentingnya adalah media dapat mempertinggi daya serap belajar pada pihak sasaran serta dapat menghindari verbalisme yang berlebihan. (Khairul Anwar : 2020) menyatakan *media* pembelajaran berbasis teknologi tersebut karena untuk memotivasi peserta didik untuk *meningkatkan* keterampilan berbahasa terutama *Bahasa Inggris* dan melibatkan peserta didik dalam *proses pembelajaran*

Pembelajaran menggunakan *google form* merupakan bentuk aplikasi google sebagai media perantara guru dan siswa berinteraksi secara Tatap muka atau tidak tatap muka, memberikan keleluasan guru memberikan materi tanpa ditentukan ruang dan waktu, guru bisa memberi tugas dari rumah sebelum tatap muka, perencanaan belajar bisa dibuat hari sebelumnya, dengan cara memposting materi atau yang lainnya di *google form*. Hal yang pertama dilakukan untuk mendapatkan Akses *google form* adalah mengirimkan link ke *Whatsapps*, SMS, atau copy link ke file catatan atau lainnya. Langkah berikutnya siswa mengakses *google form* dengan mengklik link tersebut. Transfer pembelajaran bisa berbentuk teks, video, atau gambar. Sedangkan hasil transaksi pembelajaran (*Result of Learning Transection*) bisa mengisi isian berupa Text, Pilihan jawaban atau mengupload hasil tugas berformat word, pdf atau jpg disesuaikan dengan kebutuhan Transaksi pembelajaran tersebut. Dengan demikian siswa harus aktif mengakses materi tersebut agar dapat mengikuti materi yang akan diberikan. Keunggulan media pembelajaran menggunakan *google form* seperti yang dituliskan oleh Suryana adalah: 1. dapat diakses oleh para siswa kapan saja dan di mana saja, 2. dapat dibangun dengan mudah tidak memerlukan bahasa pemrograman khusus, dan 3. dapat dibangun tanpa biaya. Terpenting dari semua itu *google form* merupakan pembelajaran dimana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian tulis dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi presentase tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan presentase belajar melalui internet. Siswa dapat melihat materi tersebut jauh hari sebelum pertemuan. Dengan begitu, siswa dapat mempelajari materi tersebut dirumah. Penjelasan pada tatap muka dikelas diganti oleh siswa dengan menjelaskan kembali materi yang telah dilihat. Siswa diefektifkan mempelajari materi yang telah dilihat. Proses belajar akan menjadi efektif karena siswa ditantang untuk belajar aktif. Artinya, siswa harus giat dalam mencari pertanyaan

dan jawaban dalam proses Pembelajaran siswa aktif. Guru juga bersikap aktif dengan mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan di *google form* guru bertindak sebagai fasilitator dengan cara menyediakan umpan balik kepada siswa, kegunaan lain dari proses belajar dengan *google form* adalah literasi teknologi.

METODE PENELITIAN

Pemanfaatan *Google Form* dimasa Pandemi Covid 19 sangat berperan dalam pembelajaran daring. Dimana media tersebut adalah perantara yang efektif diantara pendidik dan siswa yang tidak boleh kontak langsung. Sebagai pengalaman terbaik (*Best Practice*) pemanfaatan *google form* alangkah baiknya digunakan kembali setelah covid 19 mulai mereda. Fungsinya diubah sedikit dari sebelumnya, sebelumnya sebagai alat pembelajaran utama menjadi pendukung pembelajaran Tatap muka terbatas. Tetapi manfaatnya tetap besar seperti pada perencanaan belajar, penyampaian Materi, dan analisis hasil kerja. Mengamati situasi gambaran diatas, penulis menyimpulkan judul Manfaat *google form* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang.

Penugasan melalui *Google form* dilakukan pada awal dan akhir pembahasan materi bahasa Inggris kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Kab. Brebes. Metode yang digunakan pada karya tulis ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini sangat sesuai dengan kondisi pandemic Covid-19, dan model Pembelajaran Jarak Jauh (*long distance*) di mana peserta didik melaksanakan Belajar Dari Rumah. Model penelitian ini menggambarkan tentang keadaan atau fenomena tertentu dari obyek *Best Practice*. (Usman, Dwi Dewantari et al: 2020) menjelaskan Masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan pengamatan secara langsung yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengambilan data dari hasil interaksi siswa melalui *google form* berupa Dokumentasi hasil kerja siswa berupa jawaban singkat, pilihan ganda, foto/ screenshot kegiatan, materi pelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Hasil *Best Practice* digambarkan dalam bentuk grafik, agar mempermudah peneliti dan orang lain untuk memahaminya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Best Practice*, sebagai berikut: *Best Practice* dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 mulai tanggal 2 Januari s.d. 30 Juni 2022. Tempat pelaksanaan *Best Practice* adalah MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang, Jalan Jalan Raya Timur No.10 Jatibarang, Kab. Brebes Jawa Tengah. Materi yang digunakan untuk *Best Practice* adalah model pembelajaran daring sebagai Metode. Dengan memanfaatkan *google form* sebagai alat Pembelajaran dikombinasikan dengan alat pendukung lain seperti *WhatsApp*, *Video Pembelajaran*, *Power Point*, PDF, link *Youtube* untuk pembelajaran daring adalah materi Bahasa Inggris kelas VII semester Genap.

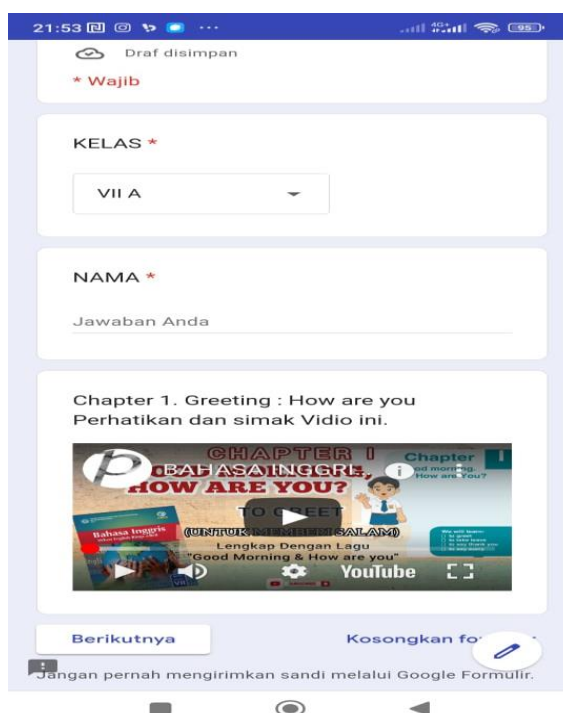
Best Practice Pemanfaatan *Google form* yang dilaksanakan pada kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain: Membuat Materi Pembelajaran dan menentukan aplikasi yang akan digunakan tahapan : Langkah Pemanfaatan *Google form* yang dilaksanakan pada kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang sebagai berikut :

- Langkah 1. Membuat group siswa di *whatsapp* dengan memposting tautan masuk grup dan menyiapkan materi dari buku paket kelas VII, LKS, Absensi, dan video pembelajaran bahasa Inggris
- Langkah 2 Membuat penugasan melalui *Google form* yang dirancang sedemikian rupa, menarik, mudah dimengerti dan mudah diakses.
- Langkah 3 Membuat Akses interaksi untuk siswa melalui link yang dicopykan ke *whatsapp group*

- Langkah 4 Siswa mengisi data dan menyimak Vidio, teks, atau dialog, kemudian menjawab pertanyaan berupa pilgan, isian, atau pembuatan proyek yang diupload melalui Google form
- Langkah 5 Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk penilaian siswa, hasil kerja siswa diumumkan melalui group kelas, siswa yang belum tuntas dibimbing dan diberikan remidi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran ini penulis tidak hanya menggunakan *Google form* tetap penyatuan dengan variasi media *lain yang terdapat didalam google form tersebut*, dan merupakan salah satu hal yang utama. Ketika diadakan Sikles 1 dan 2 dalam kelas online melalui *google form*, dimana didalamnya diputarkan *Video*. Meskipun kebutuhan penyerapan kuota lebih besar bila dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat *message* (pesan) melalui group. Namun pemahaman yang diperoleh lebih baik melalui kegiatan pemutaran vidio ini sangat berbeda dengan pemberian tugas melalui Teks atau media *online* lainnya. (Julianto : 2020) menyatakan penggunaan Audio Visual dapat meningkatkan persepsi, pengertian, tranfer belajar, penguatan hasil yang dicapai, refernsi, dan pengalaman langsung dan menjadi menyenangkan. Bentuk media pembelajan menggunakan goole form yang dijelaskan diatas seperti gambar 1 dibawah ini :



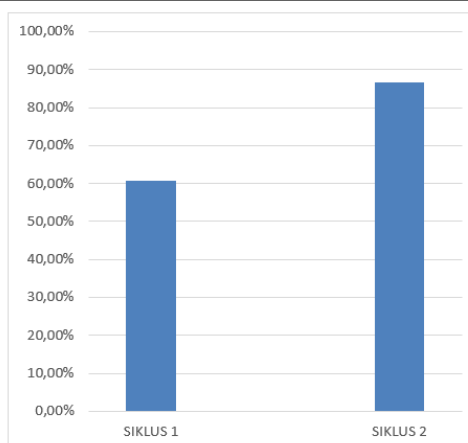
Gambar 1

Dengan menggunakan media *Google form* seperti gambar diatas. Penulis melakukan penelitian awal dengan menyusun Materi pembeajaran dari satu Kompetensi Dasar (KD) yang mempunyai empat Sub Kompetensi untuk empat pertemuan pada semester satu minggu pertama dan kedua di Siklus 1 dan minggu ke tiga dan keempat pada siklus ke 2, pelaksanaanya dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2022 semester 1 di kelas VII MTs Asy-syaf' iyyah Jatibarang Kab. Brebes. Adapun materi yang diajarkan seperti tabel dibawah ini :

Siklus	KD	Sub Bahasan	Keterangan
1	Perkenalan	Ungkapan salam	Pertemuan 1
		Ungkapan minta maaf	Pertemuan 2
2		Ungkapan terimakasih	Pertemuan 3
		Ungkapan perpisahan	Pertemuan 4

Hasil penelitian menunjukkan nilai siswa siswa memperoleh dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,6 % dari nilai rata-rata siklus pertama pertemuan ke satu dan kedua, siswa hanya disajikan dengan pengajaran biasa tanpa dipadukan dengan *Google form*. Pada siklus ke dua pertemuan ke tiga dan ke empat, penulis mencoba memberi penguatan dengan *google form*, hasilnya ada peningkatan signipikan. pembelajaran tidak hanya menggunakan *Teks* tetapi menggunakan video, dan media gambar, Informasi pembaharuan materi dan media pelajaran mulai diberitahukan dalam bentuk pemberian informasi melalui langsung tatap muka terbatas dan *message* (pesan) di whatsapp. Hasil yang diharapkan penulis mulai tampak hasilnya, pada pertemuan ke 3 dan ke 4 dengan hasil rata-rata prosentasinya meningkat menjadi 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pembelajaran memerlukan lebih dari satu media pendukung pada *Google form*, untuk mendorong peserta didik memahami pembelajaran. (Abdul Haris Nasution, Flores Tanjung, dan Mohammad Iqbal : 2020) menyatakan Ada tiga komponen dalam *variasi* penggunaan *media*, yaitu *media* pandangan, *media* dengar, dan *media* taktil. ... peserta didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk *belajar*, mendorong berpikir dan *meningkatkan* kemampuan *belajar*. Peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa inggris digambarkan seperti pada tabel dan grafik dibawah ini :

NO	KELAS	PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII MENGGUNAKAN GOOGLE FORM	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
		Pertemuan 1 dan 2	Pertemuan 3 dan 4
1	VII A	75 %	95 %
2	VII B	55 %	85 %
3	VII C	80 %	98 %
4	VII D	45 %	75 %
5	VII E	48 %	80 %
	JUMLAH	303	433
		60,6 %	86,6 %



Gambar 2. Pemanfaatan Google Form Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII

Variabel pemanfaatan *Google form* terhadap Pembelajaran bahasa Inggris kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang menunjukkan adanya peningkatan belajar dan hasil belajar dapat ditunjukkan dari dokumen hasil belajar siswa dari Juli sampai November 2022 dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya dengan pengilahan data menggunakan Metode deskriptif kuantitatif, seperti menurut Bungin (2018) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Peningkatan kephahaman dan kemampuan siswa terjadi pada pertemuan ke empat. Pada bulan Agustus 2022, penulis sudah menggunakan *google form* lengkap dengan video dan media gambar pada penugasannya, penggunaan *google form* sebagai aplikasi dasar karena dianggap yang paling terjangkau dan mudah digunakan bagi peserta didik tanpa menginstal aplikasi. Cukup menekan tautan link yang akan membawa siswa ke *google form*, begitu juga pendidik tidak serumit menggunakan aplikasi lain seperti *classroom*, pendidik harus membagi token kepada siswa untuk mengaksesnya. Gambar di atas menjelaskan pemanfaatan *Google form* dipadukan dengan video untuk menguatkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes Jawa Tengah. (Andrew Fernando Pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, dan Arin Tentrem Mawati :2020) berpendapat: Pembagian ini hanya dimaksudkan untuk *memudahkan* kita melihat secara lebih jauh bagaimana *variasi media pembelajaran* digunakan baik secara sederhana maupun dengan menggunakan *media* dan teknologi kontemporer sekarang ini.

Peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik meningkat, maka bisa dikatakan *google form* mendukung terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Efek metode belajar selama Daring ternyata bisa digunakan pada tatap muka terbatas. Adanya perubahan sistem pembelajaran yang terjadi pada peserta didik saat ini berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Perubahan ini tidak hanya disebabkan teknik pemberian materi yang berbeda, namun peserta didik dan pendidik juga dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang dipakai. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh Pendidik dan peserta didik harus menggunakan media daring yang membutuhkan jaringan internet yang baik dan stabil. Keterkaitan antar media dan alat yang dipakai dalam sistem pembelajaran jarak jauh tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Seperti dijelaskan oleh (Jeffry Handhika, Siska Desy Fatmaryanti, dan Winarti : 2020) Dibutuhkan persiapan pendidik yang sangat baik tentang bagaimana pendidik melakukan proses pembelajaran secara konsisten dengan paradigma pembelajaran on-line berkontribusi pada peningkatan pembelajaran. Komitmen pembelajaran on-line.

Paparan di atas juga menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan peserta berbanding lurus dengan tingkat kreatifitas Pendidik. Dalam hal ini apabila Pendidik secara intensif melakukan pembelajaran melalui berbagai media dalam menyampaikan materi ajar terbaru sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik juga. Semakin sering Pendidik melakukan pendekatan maka semakin baik ketuntasan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Pemanfaat *Google form* untuk meningkatkan proses belajar di MTs Asy-syafi'iyah dari kajian di atas, maka penulis bisa menyimpulkan penggunaan *Google form* bisa dilanjutkan dengan berbagai tinjauan dan syarat yang ditentukan, dalam rangka menyempurnakan perangkat tersebut lebih baik lagi dan dapat diakses oleh seluruh murid, maka penyediaan dukungan sarana prasarana perlu dibenahi dikemudian hari.

Penyatuan persepsi antar guru dan peningkatan literasi teknologi media pembelajaran berbasis internet diusahakan merata kepada seluruh guru dan siswa. Dari pemanfaat Google form yang nampak sederhana diharapkan memacu minat guru dan siswa dalam kemampuan penguasaan teknologi pendukung pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan proses belajar mengajar yang bervariasi dan hasil belajar yang meningkat.

Kesimpulan yang bisa di berikan oleh penulis adalah pemanfaat Google form untuk meningkatkan pembelajaran bahasa inggris kelas VII MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang dapat diterapkan dan ditindak lanjuti untuk meningkatkan prestasi hasil proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bista, Krishna, and Chris Glass, eds. *Journal of International Students, 2020 Vol. 10 No. 3.* OJED/STAR, 2020.
- Bungin, Pror Dr HM Burhan, and S. Sos. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua.* Kencana, 2018.
- Depdikbud. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Direktorat sekolah menengah pertama kementerian pendidikan dan kebudayaan (2020) *kebijakan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada masa pandemic covid-19.*
- Handhika, Jeffry, et al. *Pembelajaran sains di era akselerasi digital.* CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2020. Setiowati, Vivirian, Ratih Asmarani, and Bambang Yulianto. "The Effectiveness of Audio Media on Learning Outcomes to Understand the Intrinsic Elements of Fairy Tales." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4.4 (2020): 636-641.
- Handhika, Jeffry, et al. *Pembelajaran sains di era akselerasi digital.* CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2020.
- HILIR, Alwi; KOM, S. *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital.* Penerbit Lakeisha, 2021
- Kariman, Tina Mariany. "Pemanfaatan weblog sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5.1 (2012): 69-82.
- Khairul Anwar , *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19,* Deepublish, 2020
- Nasution, Abdul Haris, and Flores Tanjung. *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah.* Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pakpahan, Andrew Fernando, et al. *Pengembangan media pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Usman, Dwi Dewantari et al, *Pusaran covid 19: catatan para analis muda IAIN Parepare* Nusantara Press 2020
- Yulianingsih, Dwiati, Lumban Gaol, and Stefanus Marbun. "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2.1 (2019): 100-119.